

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang sering disebut dengan metode penelitian natural, karena penelitian ini berlangsung pada kondisi alam (lingkungan alamiah).⁵¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari kondisi alamiah.⁵² Menurut Krik dan moleong dari Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang didasarkan pada pengamatan manusia, baik dalam bidangnya maupun dalam terminologinya. Menurut David Wiliam dan Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan informasi di lingkungan alam dengan menggunakan metode alami dan di lakukan oleh orang- orang yang tertarik dengan alam dengan menggunakan metode alamiah. Menurut Denzin dan Lincoln , penelitian kualitatif digunakan di lingkungan alam. Menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilaksanakan dengan bantuan beberapap metode penelitian.⁵³

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D cet ke-23,(Bandung:Alfabta,2016),hal.8

⁵² *Ibid*,hal 9

⁵³ Lexy Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2017),hal.4

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini tidak menggunakan perhitungan numerik dan menekankan pada penjelasan ilmiah. Teori metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian nuralistik karena penelitian berlangsung dalam setting alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memecahkan fenomena – fenomena yang dialami oleh penelitian yang akan datang , seperti metode pembelajaran, perilaku tindakan,dan sesuatu yang didasarkan pada filsafat post-positivis yang digunakan dalam mempelajari kondisi benda – benda alam.⁵⁴

C. Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso. Pondok ini memiliki 2 asrama yakni putra dan putri dengan pembangunan yang maju, bukan hanya asrama formal saja tetapi juga non formal. Formal disini dimaksudkan mengaji dan sekolah dan non formal di maksudkan hanya mengaji saja. Bukan hanya fokus pada pembelajaran kitab kuning saja tetapi bagi siapa yang memiliki keinginan atau cita – cita menghafal al – qur'an bisa dicapai di Pondok Pesantren ini. Pondok Pesantren Salafiyah ini merupakan pondok pesantren yang masih tergolong pondok salafi dimana kitab maupun metode yang di gunakan masih klasik. Tidak hanya pendidikan non formal(pesantren) disini juga terdapat

⁵⁴ *Ibid*,hal 9

pendidikan formal yang terdiri dari RA-MTs-MA Salafiyah. Yang membedakan pendidikan formal (sekolah) di lembaga pesantren ini dengan pendidikan di luar adalah pada bidang keagamaan. Selain mata pelajaran Qur'an Hadist, Fiqih, dan SKI, disini juga terdapat mata pelajaran kitab seperti Tafsir Al-Qur'an, Bulughul Mahrom, dan lain sebagainya yang tidak terdapat pada sekolah umumnya.

Menjadi apresiasi tersendiri bagi keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren dimana pada pendidik juga sebagian besar adalah alumni dari Yayasan. Disamping ilmu keagamaan yang bisa dibilang cukup bagus, ada hal lain yang lebih menarik yaitu adab atau tata krama yang sangat diutamakan. Di Pondok Pesantren ini tidak hanya mempelajari kitab kuning dan pendidikan formal saja melainkan pelatihan skill bagi santri yang memiliki kemampuan dalam bidangnya seperti dalam bidang pembangunan, membantu pembanguna di pondok , bidang ekonomi, seperti menjaga toko atau koperasi pondok dengan membuat produksi jajanan seperti piscok, mendoan, dan sejenis gorengan lainnya, ada juga yang dalam bidang media pondok bertugas memajukan media pesantren untuk mengenalkan pondok pesantren melalui media , selain itu ada juga yang membantu di ndalem kyai untuk menyapu, mengepel, mencuci, sampai masak untuk teman-teman santri lainnya. Hal ini tidak lain adalah untuk melatih santri agar kelak ketyika sudah boyong atau tidak lagi tinggal dipondok ia sudah memiliki bekal skil yang telah dilatih atau diasah di pondok. Tidak asing lagi bahkan sudah sering di ucapkan kata yang sudah kerap

diucapkan “ santri iso ngopo bae” dalam artian santri itu multitalent ngaji bisa bekerja juga bisa.

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek yang dijadikan sebagai informan yaitu:

- 1) Agus M. Aqokhi Wafa Aufiya
- 2) Beberapa ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah
- 3) Wiji Barokatul Khoeriyah selaku lurah pondok atau pengurus putri Pondok Pesantren Salafiyah
- 4) Laeli Mubarakah selaku mustahiq / munawwib yang mendampingi serta mengajar kelas 1 Tsanawiyah putri
- 5) Santriwati kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah

Peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai salah satu metode yaitu syawir di kelas 1 Tsanawiyah dalam pembacaan kitab kuning. Langkah – langkah syawir yaitu harus memenuhi makna (arti lafadz arab secara pegon),kitab yang dibacakan oleh ustadz atau ustadzah ketika madrasah diniyah malam setelah itu murodi (mengartikan dan menjelaskan dengan bahasa indonesia maksud dari makna yang dibacakan). Setelah semua dilakukan, dilanjutkan dengan mendiskusikan atau menyawir dari materi tersebut dengan salah satu santri menjadi moderator.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data selama prosesnya, antara lain :

1) Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban yang sistematis. Untuk mengukur hasil wawancara, peneliti harus membuat panduan wawancara. Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara tatap muka atau telepon, tergantung pada keadaan wawancara.

2) Observasi

Menurut Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan teknik lainnya yaitu wawancara dan survei.⁵⁵ Dalam penelitian ini dilakukan observasi pada saat kegiatan kelas 1 Tsanawiyah putri pada saat syawir, peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan terkait metode syawir dalam pembacaan kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen.

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet ke-23, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 138-145

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa penting dalam bentuk tulisan, foto, atau karya monumental yang dapat digunakan untuk melengkapi wawancara dan observasi agar lebih kredibel atau dapat diandalkan.

Dalam studi dokumen diambil dokumen resmi Pondok Pesantren Salafiyah seperti profil pondok pesantren, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan metode syawir, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa telepon seluler untuk mencatat kegiatan, mengambil foto dan membuat catatan lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Menganalisis dan melibatkan langkah – langkah :³⁸

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan yang dilakukan dengan cara memulai seleksi, memusatkan perhatian pada isu – isu penting dan mengubah data mentah menjadi data yang bermakna.

2) Data Display (Penyajian Data)

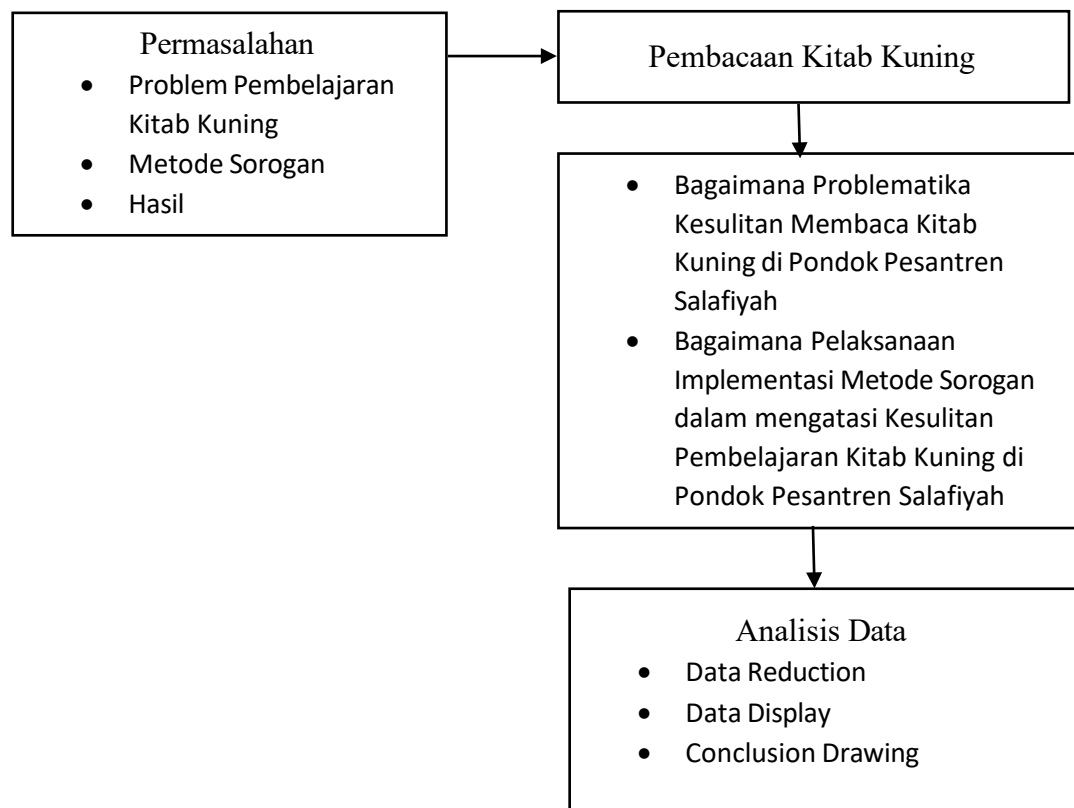
Pendekatan Kualitatif dapat digunakan dalam penyajian informasi dengan memberikan singkat, diagram, dan hubungan antar kategori.

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih isu – isu kunci, mencari tema dan pola, dimana data yang di reduksi memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya oleh peneliti. Pada kesempatan ini peneliti fokus pada pembelajaran metode syawir pada pembacaan kitab kuning di kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Salafiyah Wonoyoso

3) Conclusion Drawing / Verivication

Membuat/memferivikasi Kesimpulan adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil pemikiran dan evaluasi. Kesimpulan yang relevan adalah suatu penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, jika memang masih berupa uraian yang samar – samar.

F. Kerangka Berfikir



Lampiran